

Adaptasi Masyarakat dalam Menghadapi Banjir Rob di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan

Aisyah Rahma Br Saragih¹, Hairani Siregar^{2*}

^{1,2*}Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia

Email: ¹aisyahrahma469@gmail.com, ^{2*}hairani@usu.ac.id

Abstrak

Banjir didefinisikan menjadi peristiwa dimana dataran yang kemarau (bukan daerah rawa) menjadi tergenang air, hal ini disebabkan curah hujan yang tinggi dan kondisi topografi daerah berupa dataran rendah cekung. Pemahaman masyarakat berupa pengetahuan persepsi yang teraktualisasi berasal sikap atau tindakan menghadapi banjir. Hasil sikap atau tindakan masyarakat dalam menghadapi banjir merupakan adaptasi dalam penyesuaian yang dilakukan akibat ancaman lingkungan. Kota Medan salah satu daerah yang mengalami banjir setiap musim penghujan, tepatnya pada Kelurahan Nelayan Indah. Oleh karena itu, banjir menjadi pusat perhatian untuk diatasi dalam mencegah terjadinya sebuah bencana. Banjir Rob khususnya yang berada di daerah pesisir dan berbatasan dengan pantai, air akan mengalir ketempat yang lebih rendah dengan pengaruh gravitasi. Hal inilah yang menyebabkan air menggenangi beberapa kawasan rendah di daerah pesisir Kecamatan Medan Labuhan. Kelurahan Nelayan Indah mempunyai potensi menjadi salah satu objek wisata, seperti objek wisata bahari dan sejarah. Sebab, banjir yang melanda daerah Kelurahan Nelayan Indah bernama Banjir Rob atau banjir air pasang surut yang terjadi lebih dari dua kali dalam setahun. Maka dari itu, masyarakat melakukan adaptasi baik secara sosial, ekonomi, serta lingkungan.

Kata Kunci: Banjir Rob, Adaptasi, Strategi

Abstract

Floods are defined as events where dry plains (not swamp areas) become inundated, this is caused by high rainfall and the topographical conditions of the area in the form of concave lowlands. Community understanding is in the form of actualized perceptual knowledge from attitudes or actions in dealing with floods. The results of people's attitudes or actions in dealing with floods are adaptation strategies in adjustments a result of environmental threats. The city of Medan is one of the areas that experiences flooding every rainy season, to be precise in Nelayan Indah Village. Therefore, flooding becomes the center of attention to be overcome in preventing a disaster from occurring. These various land uses are vulnerable to tidal flooding, especially those in coastal areas and directly adjacent to the beach. Water will flow to a lower place with the help of gravity. This is what causes sea water to inundate several low places in the coastal area of Medan Labuhan District. Nelayan indah Village has the potential as a tourist attraction. Such maritime and historical attractions. Because. Floods that hit the Nelayan latif Village area are called tidal floods or tidal floods that occur more than dua times a year. Therefore, the community adapts both socially, economically and environmentally.

Keywords: Rob Flood, Adaptation, Strategy

PENDAHULUAN

Bencana banjir disuatu wilayah memiliki dampak negatif terhadap masyarakat. oleh karena itu, partisipasi masyarakat adalah salah satu bentuk mengurangi serta menghindari resiko banjir. Banjir didefinisikan sebagai insiden dimana dataran yang kemarau (bukan daerah rawa) sebagai tergenang air, hal ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi serta topografi wilayah berupa dataran rendah cekung. Selain

itu, terjadinya banjir juga dapat disebabkan oleh limpasan air permukaan (runoff) yang meluap dan volumenya melebihi kapasitas pengaliran sistem drainase atau sistem peredaran sungai. mala banjir jua ditimbulkan sang rendahnya kemampuan infiltrasi tanah, sehingga menyebabkan tanah tidak mampu lagi menyerap air (Sebastian, 2008).

Adaptasi masyarakat menyikapi banjir yang terjadi di wilayah mereka berupa respon awal sebuah seni manajemen adaptasi oleh warga yang didapatkan melalui pemahaman terhadap bencana yang terjadi. Pemahaman warga berupa pengetahuan, persepsi yang teraktualisasi berasal perilaku atau tindakan menghadapi banjir yang akan terjadi dari sikap atau tindakan rakyat dalam menghadapi banjir artinya strategi adaptasi pada penyesuaian yang dilakukan dampak dari ancaman lingkungan. Adaptasi artinya salah satu cara dalam mencapai kelangsungan hidup manusia, sebab manusia selalu bertahan dari banjir yang terjadi dengan cara menyesuaikan diri untuk melanjutkan kegiatan sehari-hari mereka untuk bekerja, sekolah, serta lainnya.

Medan Labuhan salah satu daerah yang mengalami banjir setiap musim penghujan, tepatnya pada Kelurahan Nelayan Indah. Sebab itu, banjir menjadi sentra perhatian untuk diatasi untuk mencegah terjadinya sebuah bencana. Daerah rawan banjir dapat diklasifikasikan menjadi empat wilayah, yaitu wilayah pantai, dataran banjir, sempadan sungai, serta wilayah cekungan. Hal ini tentunya menjadi sebuah kebiasaan yang wajib dihadapi oleh masyarakat dalam menghadapi banjir. Meningkatnya urbanisasi pada daerah pesisir menyebabkan dampak yang sangat besar, salah satunya perubahan penggunaan lahan yang tidak memperhatikan daya dukung tanah. Semakin banyaknya aktivitas masyarakat mengakibatkan meningkatnya kebutuhan air. Kebutuhan air yang meningkat akan mengakibatkan pemanfaatan air tanah secara besar-besaran atau eksploitasi air tanah. Eksploitasi air tanah menyebabkan penurunan volume/debit pengisian kembali air tanah. Pemompaan air tanah yang melebihi daya dukung air yang tersedia tanpa memperhatikan kemampuan pengisian kembali bisa mengakibatkan penurunan muka air tanah (Kodoatie, 1995).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif artinya penjelasan berasal isu yang didapat dari pihak informan. Setiap data yang disajikan tidak berupa angka atau rumus-rumus namun menggunakan penerangan data yang bersifat analisis data berupa istilah-kata atau ilustrasi mengenai suatu keadaan yang terjadi. Metode yang digunakan di penelitian ini artinya kualitatif menurut Purnomo (2010:10) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sasaran kajiannya berbentuk gejala-gejala yang saling terkait satu sama lain dalam korelasi yg fungsional dan yang keseluruhannya adalah sebuah satuan yg bulat serta menyeluruh, dan ditekankan perihal pentingnya konteks berasal tanda-tanda-tanda-tanda yang diamati.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui Observasi, Observasi menjadi penguat peneliti melakukan penelitian yang dilakukan secara langsung melihat situasi serta kondisi yang terjadi pada Kelurahan Nelayan Indah yang sebagai objek sasaran banjir. Wawancara, Metode wawancara dilakukan menggunakan cara mengajukan pertanyaan dengan tatap muka yang sebelumnya telah disusun secara sistematis pada orang-orang yang bertindak sebagai informan serta subyek penelitian yang sudah dipilih sebelumnya. dan Dokumentasi, Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan catatan-catatan juga dokumen yang terdapat di lokasi penelitian atau terkait objek penelitian yang sedang dikaji. Data dokumentasi bisa berupa foto, sketsa, file serta lain sebagainya. Teknik dokumentasi penelitian ini sekaligus dapat menjadi data pelengkap teknik observasi dan wawancara yang secara keseluruhan akan dilakukan analisis data seperti Pengumpulan Data, Suatu proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, juga dokumentasi memperoleh data yang lengkap.

Penelitian ini peneliti mencatat seluruh data secara obyektif serta apa adanya sesuai menggunakan hasil observasi serta wawancara di lapangan terkait adaptasi warga di Kelurahan Nelayan Indah menghadapi banjir yang terjadi. Reduksi Data, menjadi proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis pada lapangan. Jika yang diperoleh kurang lengkap maka peneliti mencari balik data yang diperlukan di lapangan dan Penyajian Data, selesainya direduksi sekumpulan info kemudian disusun sehingga menyampaikan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data sebagai sekumpulan hasil tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan konklusi serta juga pengambilan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Nelayan Indah artinya salah satu Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan, Sumatera Utara. yang mempunyai luas daerah lebih kurang 420 Ha yang terdiri dari delapan lingkungan. Kelurahan Nelayan Indah dikenal dengan wilayah yang dilingkupi oleh perairan membuat dominan rumah masyarakat setempat berbentuk rumah panggung. Terbentuknya rumah panggung tersebut didukung sang mantan Walikota Medan yaitu Bapak Bachtiar Djafar pada tahun 1990-2001 yang mendirikan tempat tinggal rumah panggung pada Kelurahan Nelayan Indah salah satu alasan beliau mendirikan tempat tinggal rumah panggung tersebut adalah untuk menghindari banjir akibat air pasang atau Banjir Rob serta menggenangi daratan. Hal tersebut didukung oleh masyarakat Kelurahan Nelayan Indah menjadi wilayah yang rawan akan banjir ditimbulkan oleh air pasang laut. Kelurahan Nelayan Indah umumnya bekerja menjadi Nelayan serta menjadi mata pencaharian utama mereka, selebihnya bekerja menjadi pedagang, serta PNS.

Kehidupan masyarakat Kelurahan Nelayan Indah merupakan suatu kesatuan beragam suku yang saling mengharagi satu sama lain. Kesukuan yang ada pada Kelurahan Nelayan Indah lebih banyak didominasi suku Melayu, sisanya adalah suku Jawa serta Batak. Masyarakat Kelurahan Nelayan Indah saling menghargai satu sama lain meskipun ada perbedaan agama, suku, dan pekerjaan tetapi, tidak membuat masyarakat Kelurahan Nelayan Indah sebagai penghalang menciptakan sebuah keompakan serta kerjasama dalam melangsungkan kehidupan mereka menjadi masyarakat Kelurahan Nelayan Indah. Penelitian ini dilakukan secara eksklusif, bagaimana masyarakat melakukan adaptasi secara sosial, ekonomi, dan lingkungan. Adaptasi sosial yang dilakukan masyarakat ketika banjir adalah permanen menjalin komunikasi antar sesama menggunakan sikap solidaritas serta saling membantu satu sama lain, adaptasi ekonomi yang dilakukan masyarakat saat banjir ialah tetap membuka warung serta melakukan aktivitas seperti biasa yaitu mengolah, ibadah, dan aktivitas sosial. Peneliti melihat kondisi setelah banjir Rob yang mengakibatkan seluruh lingkungan yang terdampak menyebabkan pencemaran lingkungan mirip kondisi lingkungan lembab, sampah yang berserakan, serta hewan-hewan laut yang mati mirip ikan ikut terseret ke daratan mengakibatkan bau amis disekitaran rumah-rumah rakyat Kelurahan Nelayan Indah.

Peneliti juga mengamati kondisi masyarakat pada bidang perekonomian seperti beberapa pedagang yang tetap membuka warungnya seperti menjual lauk-pauk dikeadaan banjir. Hal tersebut tetap dilakukan masyarakat waktu banjir rob terjadi, meskipun tidak 90% pedagang yang buka disaat keadaan banjir tetapi adaptasi tadi telah biasa dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Nelayan Indah. Berdasarkan Suryanti & Marfai (2008), menyampaikan bahwa dampak Banjir Rob ialah terganggunya aktivitas kegiatan rumah tangga, terganggunya aksesibilitas jalan dan keterbatasan penggunaan sarana serta prasarana. Dampak Banjir Rob berakibat infrastruktur pantai rusak karena terkena abrasi pantai, akibatnya penduduk pantai akan kehilangan tempat tinggal serta mata pencaharian. Keliru akibat dampak berasal Banjir Rob artinya terhadap penggunaan lahan Kelurahan Nelayan Indah dampak dari Banjir Rob yang terjadi. Adaptasi artinya cara bagi masyarakat Kelurahan Nelayan Indah buat mempertahankan keberlangsungan hidup mereka. Berikut cara masyarakat Kelurahan Nelayan Indah melakukan Adaptasi yaitu:

Adaptasi Sosial

Kelurahan Nelayan Indah melakukan adaptasi sosial dengan cara membangun hubungan sosial yang lebih peka terhadap satu sama lain saat Banjir Rob. Akibat Banjir Rob yang mengharuskan masyarakat menyesuaikan diri secara sosial ialah saling membantu satu sama lain buat melangsungkan kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk mempererat hubungan antar sesama manusia sebagai akibatnya membuat sebuah kesatuan yang aktif serta kompak. Selain itu kerjasama dalam bentuk solidaritas yang saling peduli satu sama lain membentuk masyarakat Kelurahan Nelayan Indah menjadi terjalin komunikasi yang baik.

Adaptasi Lingkungan

Adaptasi Lingkungan Banjir Rob menyebabkan kerusakan sebagai akibatnya berakibat lingkungan yang kotor. Oleh sebab itu, masyarakat bertahan menggunakan keadaan itu yang telah terbiasa menggunakan lingkungan yang kotor dampak Banjir Rob. Banjir menghipnotis suhu air sebagai keliru satu kebutuhan hidup masyarakat memenuhi kebutuhan tempat tinggal tangga seperti mandi, memasak, serta wudhu menjadi ikut terkontaminasi dikarenakan saluran pipa air yang mengalami kebocoran, menyebabkan Banjir Rob bercampur dengan air bersih yang dimiliki masyarakat Kelurahan Nelayan Indah.

Adaptasi Ekonomi

Adaptasi Ekonomi waktu terjadi Banjir Rob, tentunya mensugesti aktivitas masyarakat Kelurahan Nelayan Indah khususnya pada bidang perekonomian. Terganggunya pekerjaan yang membuat para pedagang berjualan dalam kondisi banjir seperti membuka warung bagi pedagang, memancing menjadi

penjual kuliner laut, serta guru sebagai tenaga didik. kondisi banjir tidak berhenti dalam melakukan kegiatan bila banjir yang terjadi masih mampu dijangkau oleh warga setempat khususnya dengan ketinggian semata kaki. Namun, apabila ketinggian sampai selutut orang dewasa menyebabkan beberapa pedagang memilih tidak berjualan meskipun hanya sekedar buka warung mereka. Melakukan adaptasi ialah kebiasaan yang harus dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Nelayan Indah, dengan melakukan adaptasi masyarakat juga mempunyai seni manajemen dalam menghadapi Banjir Rob menjadi berikut:

Strategi Mengangkat Barang-barang Berharga

Seni manajemen masyarakat pada menghadapi banjir menggunakan cara mengangkat barang-barang berharga seperti lemari, kawasan tidur. Kulkas, mesin cuci, tv, dsb menggunakan memakai batu atau meja yang tinggi sehingga tidak menggenangi barang-barang yang berakibat akan rusak serta berkarat sebab air laut yang asin. Barang-barang yang rusak akibat banjir membuat masyarakat merasa kesulitan buat bisa membeli baru, terpaksa mereka rutin melakukan service atau jika tidak mampu diperbaiki barang-barang mereka akan terbelengkalai bahkan dijual ketempat barang rongsongkan. Hal tersebut tentu merugikan warga akibat Banjir Rob tersebut.

Strategi Membuat Penghalang di Depan Pintu

Merupakan bentuk penghalang air agar tidak masuk dengan cara membuat penghalang dari semen. Dengan cara seperti itu, membantu masyarakat untuk mencegah air masuk karena adanya penghalang dari semen tersebut. Cara tersebut meminimalisir air untuk tidak masuk sehingga menggenangi rumah masyarakat yang dapat menyebabkan tergenangnya air bersama dengan barang-barang yang terdapat di dalam rumah masyarakat tersebut. Strategi tersebut berlaku untuk rumah masyarakat yang terbuat dari dinding untuk menjaga kekuatan rumah dari kikisan air laut yang menyebabkan kerusakan pada bangunan rumah masyarakat Kelurahan Nelayan Indah.

Strategi Meninggikan Bangunan Rumah

Taktik cara mencegah masuknya air kedalam rumah, saat ingin menciptakan atau merenovasi rumah usahakan membuat bangunan sebagai lebih tinggi dari bagian atas tanah. Keadaan tempat tinggal telah rumah dinding yang datar dengan tanah, membentuk air lebih cepat masuk kedalam rumah daripada tempat tinggal berbentuk panggung yang terbuat berasal kayu. Tetapi hal tersebut dilatarbelakangi akibat kerusakan rumah panggung yang bentuk kayu terkikis oleh Banjir Rob dan musnah dimakan binatang rayap membuat syarat tempat tinggal tak layak huni. Maka itu, masyarakat lebih memilih membentuk tempat tinggal berbahan batu atau dinding yang lebih bertenaga menahan air dan menjauhkan berasal binatang rayap dan meninggikan lantai bangunan lebih berasal tanah.

Jenis observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah pengamat, yang dimana peneliti sebagai pengamat pada kegiatan masyarakat Kelurahan Nelayan Indah dalam menghadapi banjir. Penelitian ini dilakukan peneliti secara langsung, bagaimana masyarakat melakukan adaptasi secara sosial, ekonomi, dan lingkungan. Adaptasi sosial yang dilakukan masyarakat saat banjir ialah tetap menjalin komunikasi antar sesama menggunakan cara menghasilkan sikap solidaritas dan saling membantu satu sama lain, adaptasi ekonomi yang dilakukan saat banjir artinya tetap membuka warung serta melakukan kegiatan seperti biasa yaitu sekolah, ibadah, dan kegiatan sosial. Peneliti melihat syarat selesainya Banjir Rob yang menyebabkan seluruh lingkungan yang terdampak menyebabkan pencemaran lingkungan, kondisi lingkungan yang lembab, sampah yang berserakan, dan hewan-hewan laut yang mati mirip ikan ikut terseret ke daratan menyebabkan bau amis disekitaran rumah-rumah warga Kelurahan Nelayan Indah. Peneliti pula mengamati dalam bidang perekonomian seperti beberapa pedagang yang tetap membuka warungnya menjual makanan dikeadaan banjir.

Hal tersebut tetap dilakukan masyarakat ketika banjir rob terjadi, meskipun tidak 80% pedagang yang buka disaat keadaan banjir namun adaptasi tersebut sudah biasa dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Nelayan Indah. Banjir Rob merupakan banjir yang disebabkan oleh air pasang laut yang menguap sehingga menggenangi wilayah daratan. Banjir Rob yang terjadi di Kelurahan Nelayan Indah terjadi lebih 2 kali dalam setahun dan berlangsung selama 6 atau 7 hari yang tahapnya yaitu hari pertama air naik secara perlahan ke daratan, hari kedua dan ketiga Banjir Rob mulai menggenangi daratan, hari keempat dan keenam mulai mengalami penyurutan air dan bergantung kepada cuaca yang mempengaruhi keadaan banjir tersebut. Terjadinya banjir di Kelurahan Nelayan Indah membuat masyarakat setempat harus beradaptasi dengan situasi tersebut. Dengan melakukan adaptasi, masyarakat merasa lebih tenang dan tidak panik ketika banjir terjadi karena sudah beradaptasi dengan kehadiran banjir dan sudah terbiasa dengan Banjir Rob tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Banjir Rob, ada kesimpulan yaitu Penelitian ini berfokus terhadap masyarakat yang melakukan adaptasi dalam menghadapi banjir Rob di Kelurahan Nelayan Indah. Peneliti melihat bahwa kondisi masyarakat yang terdampak Banjir Rob mengakibatkan lingkungan menjadi kotor dan kumuh, perekonomian yang terganggu hal ini menjadi salah satu alasan masyarakat Kelurahan Nelayan Indah harus melakukan adaptasi demi kelangsungan hidup mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, terkhusus pada dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing dan memberi masukan selama penelitian berlangsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P.S., Usman, Husain. (2007). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT Aksara.
- Arikunto, S. (2005). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta Sagung Seto.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat, (1997). Metode-Metode Penelitian Masyarakat. PT Gramedia. Lumaksono, Galih. (2013). Strategi Adaptasi Masyarakat Dalam Menghadapi Kekurangan Air Bersih Studi Kasus di Kampung Jomblang Perbalan Kelurahan Andi Kecamatan Candisari Kota Semarang. Marfa'i, Muh Aris. (2012). Bencana Banjir Rob: Studi Pendahuluan Banjir Pesisir Jakarta. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparlan, Parsudi. (1992). Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan. Penerbit Raja Grafindo.
- Darwin, Charles. (2007). The Origins Of Species, (terj): Tim Pusat Penerjemah Universitas Nasional. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Darwin.
- Centur Handoyo, Agus A.D Suryoputro Putro, Petrus Subardjo, (2016). Genangan Banjir Rob Di Kecamatan Semarang Utara. Departemen Ilmu Kelautan , Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro.
- Kodoatie, RJ: Suharyanto: S. Sangkawati & S.Edhisono. (2002). Pengelolaan Sumber Daya Air dalam Otonomi Daerah. Penerbit Andi: Yogyakarta
- Kurniawan, (2003). A Research Study On Cr (VI) Removal From Contaminated Wastewater Using Low-Cost Adsorbents and Commercial Activated Carbon. Journal Environmental Technology Program, Sirindhorn International Institute of Technology (SIIT), Thammasat University Rangsit, Pathumthani 1.
- Marfa'i, (2004). Tidal Flood hazard assessment: modeling in raster GIS, case in Western part of Semarang coastal area. Indonesian Journal Of Geography
- Miles dan Huberman, 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press) Sebastian, L. (2008). Pendekatan Pencegahan dan Penanggulangan Banjir, Jurnal Teknik Sipil, Volume 8 No.2. Palembang: Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya Palembang.
- Sukadana, A.A. (1983). Antropologi Ekologi. Surabaya. Airlangga University Press.
- Sunarto, (2003). Geomorfologi Pantai, Dinamika Pantai. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta. Suripin, (2003). Sistem Drainase Kota Yang Berkelanjutan. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Suripin, (2004). Sistem Drainase yang Berkelanjutan. Yogyakarta. Penerbit Andi. Shalihat, A.K. (2015). Pola Adaptasi Masyarakat Terhadap Banjir di Peurumahan Genuk Indah Kota Semarang. Badan Pusat Statistik Sumut Huda, I. A. S. (2015). Bentuk-bentuk Adaptasi Masyarakat dalam menghadapi banjir (Studi Kasus Desa Pelangwot Kecamatan Laren Lamongan).
- Kencana. A. D. (2016). Penilaian Bentuk Adaptasi Masyarakat Terhadap Hunia di Kawasan Rob dan Banjir Kelurahan Kemijen.
- Profil Kelurahan Nelayan Indah